

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DEMONSTRASI*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS X SMK PAB 2 HELVETIA TAHUN
PEMBELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi*

Oleh

IRA RAKHMATTIKA

NPM. 1202070122



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Khairida. NPM. 130270176. Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan T.P 2016/2017, Skripsi. Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari guru mata pelajaran akuntansi sehingga diperlukan usaha dan metode guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Demonstrasi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode *Demonstrasi* dan sesudah menggunakan Metode *Demonstrasi* pada siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 30 orang dan sampel sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Instrument penelitian yang digunakan subjektif test berupa *essay tes* terdiri dari 10 item.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam menjawab soal setelah menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* yang sebelumnya 53,66 menjadi 76. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh t_{hitung} 3,897, dengan taraf kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$ diketahui t_{tabel} 1,669. dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Demonstrasi* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Demonstrasi*, dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat dengan waktunya. Tak lupa salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di FKIP UMSU Medan. Namun, dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa setiap manusia tidaklah juput dari kesalahan mengenai isi maupun dalam pemakaian tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan motivasi dari keluarga, dosen, serta dorongan dari beberapa pihak. Dengan kemampuan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Pab 2 Helvetia T.P 2015/2016”**.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan beribu terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang istimewa Ayahanda **Irianto** tersayang dan Ibunda tercinta **Muslina Siregar**, dengan terima kasih dan sayang yang tak terhingga yang telah memberikan bantuan moril dan material

serta memberikan doa restu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Elfrianto S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Hj. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak **H. Akrim Ashal Lubis, S.E, M.A** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan member masukan dalam penulisan skripsi ini.
- Bapak **Marnoko, S.Pd, M.Si** selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis.
- Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan kepada penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
- Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs, H Ahmad Nasution, M.Pd** selaku kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia, dan guru bidang studi Akuntansi Bapak **M. Darwin Nasution, BAsc** beserta staff pendidikan dan tata usaha yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
- Seluruh keluarga, Bapak, Ibu, dan Saudara **Irianto, Muslina Siregar**, dan lainnya yang telah memotivasi dan membantu penulis baik moril maupun material.
- Terima kasih kepada keluarga baruku **Kelas B Pagi FKIP Akuntansi stambuk 2012** yang telah bersama-sama menjalankan perkuliahan dari semester awal hingga akhir. Susah senang, canda tawa kita jalani bersama hingga puncak kemenangan kita untuk bersama-sama mendapatkan gelar S.Pd.
- Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya **Siti Rudianti, Putri Pratiwi Franutami, Nurul Safitri** yang telah sama-sama berjuang dalam suka duka canda tawa yang kita lewati dimasa akhir ini.

- Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, member saran dan dukungan serta doanya.
- Teman-teman seperjuangan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) FKIP UMSU 2016 di SMA Gajah Mada Medan.

Akhirnya dengan rendah hati penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari. Khususnya diri penulis sendiri. Semoga Allah SWT senan tiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Aamiin....

Medan, Maret 2016

Penulis

Ira Rakhmattika

NPM 1202070122

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	8

2. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Demonstrasi</i>	11
3. Kajian Tentang Hasil Belajar	14
3.1 Pengertian Hasil Belajar.....	14
3.2 Hasil Belajar Akuntansi	16
3.3 Penelitian Hasil Belajar.....	18
4. Materi Pembelajaran.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi Dan Sampel	30
C. Definisi Operasional	30
D. Jenis Dan Desain Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Coba Instrument Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Sekolah.....	38
1. Sejarah Sekolah.....	38
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	42

3. Alat-alat Pelajaran Yang Tersedia.....	43
4. Data Guru	43
5. Visi dan Misi Sekolah	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Hasil belajar siswa setelah dilakukan pre-test dan post-test	46
D. Tingkat Kecenderungan Penelitian	50
E. Penguji Persyaratan Analisis.....	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji hipotesis.....	59
4. Pembahasan hasil penelitian.....	61
F. Keterbatasan penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Harian Siswa Mata Pelajaran Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Kelas X T.P 2015/2016	4
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
Tabel 3.2 Tabulasi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK PAB 2 Helvetia	32
Tabel 3.3 Lay Out Tes Tertulis Pre Test	33
Tabel 3.4 Lay Out Tes Tertulis Post Test	33
Tabel 4.1 Data Guru	43
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test	46
Tabel 4.3 Nilai Pre Test	46
Tabel 4.4 Nilai Post Test	48
Tabel 4.5 Nilai Keseluruhan Hasil	51
Tabel 4.6 Persentase Nilai Pre Test Kelas X AK 2	51
Tabel 4.7 Persentase Nilai Post Test Kelas X AK 2	53
Tabel 4.8 Perhitungan Normalitas Data Pre Test	56

Tabel 4.9	Ringkasan Normalitas Data Pre Test	56
Tabel 4.10	Perhitungan Normalitas Data Post Test	57
Tabel 4.11	Ringkasan Normalitas Data Post Test	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah	42
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Pre Test	52
Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Post Test	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 RPP
- Lampiran 3 Soal Pre Test
- Lampiran 4 Kunci Jawaban Pre Test
- Lampiran 5 Soal Post Test
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Post Test
- Lampiran 7 Data Hasil Belajar Akuntansi
- Lampiran 8 Tabel Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 9 Tabel Luas Bawah Lengkungan Normal standar Dari O ke Z
- Lampiran 10 Tabel Lilifors
- Lampiran 11 Tabel Nilai Distribusi t
- Lampiran 12 Tabel f statistic
- Lampiran 13 Uji Homogenitas
- Lampiran 14 Uji Hipotesis
- Lampiran 15 Uji Nilai Deviasi

Lampiran 16 Pengesahan Proposal

Lampiran 17 Surat Keterangan

Lampiran 18 K1

Lampiran 19 K2

Lampiran 20 K3

Lampiran 21 Plagiat

Lampiran 22 Permohonan Izin Riset

Lampiran 23 Balasan Riset

Lampiran 24 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, manajemen pendidikan, penataran guru, proses belajar mengajar, dan lain-lain sudah banyak yang dilakukan. Kesemuanya itu merupakan bukti nyata dari upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan nasional (Aunurrahman, 2010: 10).

Dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran yang paling langsung dan paling realistis. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar para siswa (Mulyasa, 2010: 37).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dimiyati, 2006: 25)

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Aunurrahman (2010: 15) mengemukakan adanya tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti yang diungkapkan Suryabrata (2008: 27) bahwa yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Salah satu upaya mengatasi masalah pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya bagi peserta didik. Keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar sangat tergantung pada banyak aspek, termasuk yang paling penting di dalamnya adalah masalah peserta didik, profesionalisme pendidikan, termasuk metodologi pengajaran, sarana yang kondusif, karakter siswa, intelegensi siswa dan divergensinya dalam bersikap dan berfikir, karena peserta didik merupakan unsur utama penentuan keberhasilan pendidikan, maka perlu ada perhatian yang serius yang diarahkan kepada

variable-variabel yang ada pada diri siswa sendiri agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal (Sudjana, 2010: 41)

Salah satu pembelajaran yang sangat mendukung proses belajar yang efektif adalah Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, metode demonstrasi bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang lebih baik, siswa juga bisa mandiri dalam belajar, bisa mempertunjukkan cara bagaimana materi itu pembelajaran seharusnya dilakukan. Banyak sekali kita ketahui bahwa metode belajar sangatlah banyak diantaranya: metode resitasi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, metode sosiodrama, metode karya wisata dan terakhir metode demonstrasi, dari begitu banyak metode belajar peneliti sangat tertarik untuk memilih metode demonstrasi sebagai judul proposal skripsi karena dengan metode tersebut siswa lebih bisa memahami materi pelajaran dengan baik (Istarani, 2011: 1)

Maka dari itu, seorang guru atau pendidik harus bisa mengadakan interaksi sosial dengan para siswa, untuk lebih mengenal kepribadian siswa dan seberapa jauhkah guru mengenal diri siswanya tersebut. Dengan begitu seorang guru bisa mengamati perilaku dan faktor-faktor kejiwaan siswanya baik dalam proses belajar, hubungan sosial dalam lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya.

Seorang siswa yang lambat atau memiliki masalah dalam belajarnya, kadang bukan dari faktor internal siswa itu sendiri, tapi bisa kemungkinan dari faktor-faktor eksternal seperti; peran pendidik yang kurang maksimal atau mungkin kurang dinamisnya hubungan pendidik dengan anak didiknya, bisa dari faktor sikap dan tingkah laku pendidik yang tidak memberikan teladan yang baik

pada siswanya, kadang dari sarana dan fasilitas yang kurang kondusif. Hal sekecil apapun, dari sikap dan tingkah laku guru akan sangat berdampak besar dalam acara pada seorang murid, apabila guru tersebut merupakan guru yang mengajari dan akhlak, maka diperlukan sensitifitas yang tinggi untuk memberikan teladan dan contoh yang baik pada muridnya.

Masalah rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran akuntansi ini juga terdapat di SMK Harapan Mekar 2 Medan, hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengalami ketuntasan pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melampaui nilai lebih dari atau sama dengan 70 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Nilai Harian Siswa Mata Pelajaran Akuntansi SMK Harapan Mekar 2 Medan Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Nilai	Siswa	Keterangan
1	≤ 70	21 Orang	70%
2	≥ 70	9 Orang	30%
Jumlah Siswa		30 Orang	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan

Untuk itu, dalam proses belajar mengajar, selain pendidik harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, metode-metode yang efektif sesuai mata pelajaran, pendidik juga harus memberi contoh sikap keteladanan yang baik, sebagai bentuk aplikasi dari pelajaran yang telah diajarkan. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak cukup dinilai dari indikasi aspek-aspek kognitif dan afektif

semata, tapi dari aspek psikomotorik juga, maka seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks terhadap peserta didiknya.

Pengajaran akuntansi sebagaimana pengajaran mata pelajaran lainnya memerlukan metode yang tepat agar pengajaran tersebut memenuhi sasaran secara efektif dan efisien, pendidik atau guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar, karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dalam metode pembelajaran demonstrasi lebih ditekankan pada kemitraan guru dan murid. Sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah
2. Pemahaman hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.
3. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran demonstrasi.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan pada materi jurnal penyesuaian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Metode Pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Ada pun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah pada umumnya untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah.
3. Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian serupa.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru Akuntansi untuk memperkaya Metode Pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran akuntansi dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kajian Tentang Hasil Belajar

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Setiap usaha atau pekerjaan yang dilakukan pasti akan mendatangkan hasil. Demikian juga dengan belajar, Karena belajar merupakan proses dari sebuah usaha, tentu akan ada hasil dari belajar tersebut. Dalam pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Dalam proses ini guru mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar mengajar dan menghargai anak didiknya sebagai suatu subjek yang dimiliki bekal dan kemampuan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik ketika dilingkungan sekolah, dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hamalik (2011: 27) “Belajar adalah modifikasi atau mempertenguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”.

Menurut Pengertian ini, belajar merupakan suatu proses bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Purwanto (2011: 54) mengatakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa yang telah mengalami belajar yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran.

Menurut Suprijono (2009: 5) “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, Pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Menurut Abdurahman (2013: 37) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional”.

Artinya, di dalam kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya tersebut saling ketergantungan satu sama lainnya untuk terjadinya suatu perubahan perilaku.

Menurut Hamalik (2011: 30) “Hasil Belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tujuan, selanjutnya tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar berupa penguasaan, pengetahuan, keterampilan dan sikap atau tingkah laku yang diinginkan dan hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan satu paket belajar tertentu yang tercermin dalam kepribadian dan kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.2 Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan pengajaran. Hasil Belajar dapat diketahui setelah mengikuti pelajaran, berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui seberapa besar penugasan siswa terhadap materi yang telah diberikan yang dapat ditulis dengan angka dan tulisan.

Sedangkan belajar akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk memperoleh penugasan siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Soemarso (2009: 45) menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan

pelaporan informasi ekonomi. Kemudian disajikan dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan tentang kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari sebuah perusahaan, dimana pembelajaran akuntansi juga mengajar sebagai perubahan yang dapat mengembangkan nalar, analisis sehingga persoalan yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan dapat dimengerti dan disusun dengan baik dalam sebuah laporan keuangan.

Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem akuntansi yang menyediakan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perubahan.

Sedangkan menurut kamus akuntansi, akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biaya yang bersifat kuantitatif dan disajikan dalam satuan uang, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber operasi, serta mengevaluasi prestasi kerja.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

1.3 Penilaian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2011: 205) “Penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya

dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

1) Skala

Skala adalah salah satu yang digunakan dalam penilaian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala dalam penilaian skala yang digunakan harus di jelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan, dari nilai yang sama namun pada skala yang berbeda. Oleh karena itu, memberi makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan. Misalnya: nilai 10 merupakan nilai yang bagus apabila skala yang digunakan adalah 0-10, tetapi merupakan nilai yang jelek apabila skala yang digunakan adalah 0-100.

2) Acuan

Acuan juga sangat menentukan dalam penelitian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda dan dapat menimbulkan keputusan penelitian yang berbeda pada penggunaan acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

Menurut Gronlund dan Linn (Purwanto, 2008:207) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dan penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A $(35/50) \times 100 = 70$. Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada kedudukan yang relative skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{skala}$$

Misalnya contoh di atas pada suara tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal, bila penilaian didasarkan pada acuan norma dan skala yang digunakan adalah 0-100, maka nilai A adalah $(35/35) \times 100 = 100$.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam. Pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan

sebagainya. Melalui pemilihan metode diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Secara umum metode dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (Istarani, 2011: 1) “Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Djamarah (2006: 46) menyatakan bahwa “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir”.

Menurut Sabri (2007: 17) “Metode Pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Ada beberapa macam-macam metode pembelajaran efektif diantaranya adalah: 1) *Jigsaw*, 2) *Think-Pair-Share*, 3) *Numbered Heads Together*, 4) *Group Investigation*, 5) *Two Stay Two Stray*, 6) *Make A Match*, 7) *Listening Team*, 8) *Inside-Outside Circle*, 9) *Bamboo Dancing*, 10) *Point-Counter-Point*, 11) *The Power Of Two*. Dan ada macam Metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah: 1) *PQ4R*, 2) *Guided Note Taking*, 3) *Snowball Drilling*, 4) *Concept Mapping*, 5) *Giving Question and Getting Answer*, 6)

Question Student Have, 7) Talking Stick, 8) Everyone Is Teacher Here, 9) Tebak Pelajaran.

Metode pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara guru dan murid. Pembelajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang dapat berjalan lancar dimana kondisi peserta didik adalah nyaman dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Penelitian dapat dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar dapat diperoleh siswa secara maksimal.

Menurut Zaini (2008: 57) mengemukakan bahwa “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan”.

Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif.

Macam-macam metode Pembelajaran Aktif untuk mnegarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya adalah sebagai berikut: *Learning Starts With A Question, Plantet Quiz, Team Quiz, Modelling The Way, Silent Demonstrasi, Practice-Rehearsal Pairs, Reflektif, Bermain Jawaban, Group Resume, Index Card Match, Guided Teaching, The Learning Cell, Learning Journals, Examples Non Examples, Picture and Picture, Learning Contracts, Cooperative Script, Artikulasi, Snowball Throwing, Student Facilator and Explaining, Course Review Horey, Demonstrartion, Explicit Instruction, Cooperative Integrated Reading and Coposition, Tebak Kata, Consept Sentence, Complette Sentence, Time Token Arends, Student Teams Achievement Divisions.*

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran dapat membantu para guru menetapkan apa yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang baik.

3. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi (*Demonstration*)

Berbagai metode mengajar telah ditemukan oleh para ahli pendidikan dan telah digunakan oleh para guru, salah satunya adalah metode demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan pendapat dan imajinasi dari siswa. Keadaan ini menggambarkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di kelas tidak hanya berupa penyajian informasi saja, siswa datang duduk dan mendengarkan, tetapi siswa juga ikut berperan aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran semacam ini tidak harus di dalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan

sebab penyakit yang banyak diderita peserta didik selama mengikuti pelajaran adalah kejenuhan.

Metode demonstrasi menurut Shoimin (2008: 62) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Pengertian dari metode demonstrasi ialah sebuah upaya atau praktek dengan menggunakan peragaan yang ditujukan kepada siswa agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperoleh dan di dapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan.

Dalam kaitannya untuk proses pembelajaran, metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu kegiatan atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Dan untuk memperjelas Pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sendiri dalam hal apa pun dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Disini siswa melakukannya secara individu dengan pendapat dan imajinasi yang dikeluarkannya berdasarkan materi

pelajaran yang berlangsung. Kegiatan individu ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui ide-ide dari anak tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mengeluarkan ide-ide mengenai konsep atau topic dalam suasana menyenangkan serta dengan cara memperangakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Shoimin (2008: 62) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
- 4) Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
- 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- 8) Penutup

Walaupun model ini diharapkan dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya juga terdapat kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

a Kelebihan Metode Pembelajaran demonstrasi:

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya (Djamarah, 2006)

b Kelemahan Metode Pembelajaran demonstrasi:

- 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan (Djamarah, 2006)

Dilihat dari aktivitas belajar siswa, siswa yang mendapat pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi akan lebih aktif dalam hal belajar. Demonstrasi dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suasana yang harmonis dan menyenangkan.

4. Materi Pembelajaran

a Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi. Bentuk jurnal penyesuaian yaitu bentuk dua kolom (Debet dan Kredit).

Tujuan pembuatan jurnal penyesuaian adalah:

- 1) Agar setiap akun rill, yaitu akun harta dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi.
- 2) Agar setiap akun nominal, yaitu akun pendapatan dan beban menunjukkan jumlah yang sebenarnya diakui dalam suatu periode akuntansi.

Fungsi jurnal penyesuaian adalah untuk memisahkan antara biaya yang sudah menjadi beban dan belum menjadi hak dalam suatu periode akuntansi.

b Akun-akun yang memerlukan penyesuaian

1) Perlengkapan (*supplies*)

Perlengkapan merupakan harta lancar yang masa pakainya kurang dari satu tahun. Pada akhir periode perlengkapan perlu disesuaikan karena ada sebagian dari perlengkapan yang telah menjadi beban. Agar pencatatan seimbang, maka dibuat akun baru, yaitu beban perlengkapan yang dicatat disebelah debet.

Jurnal Penyesuaiannya:

Contoh:

Peralatan salon akan dapat dipakai selama tiga tahun. Penyusutan peralatan salon untuk bulan Desember 2014 dihitung sebesar Rp 250.000.

Buat jurnal penyesuaiannya !

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban penyusutan peralatan	Rp 250.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 250.000

3) Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang saat terjadi dianggap sebagai harta, namun akan menjadi beban dikemudian hari.

Contoh:

Pada neraca sisa terdapat akun asuransi dibayar dimuka Rp 1.500.000,00 untuk satu tahun. Pembayaran dilakukan pada tanggal 1 Maret.

Buatlah jurnal penyesuaiannya !

Jawab:

Perhitungan penyesuaian pada akhir periode tanggal 31 Desember:

$$10/12 \times \text{Rp } 1.500.000,00 = \text{Rp } 1.250.000,00$$

Ayat jurnal penyesuaian:

Beban asuransi	Rp 1.250.000,00
Asuransi dibayar dimuka	Rp 1.250.000,00

4) Pendapatan diterima dimuka (*accrued revenue*)

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan usaha yang sudah diterima, namun perusahaan belum memberikan jasanya kepada konsumen.

Maka, pada akhir periode harus dicari pendapatan yang benar-benar menjadi pendapatan.

Ada dua metode pencatatan yaitu:

a Pendekatan neraca (utang)

Pada saat menerima dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka (utang pendapatan).

Jurnal umum (saat menerima)

Kas	Rp xxx
Pendapatan diterima dimuka	Rp xx
(utang pendapatan)	

Jurnal penyesuaian mencatat jumlah yang sudah menjadi pendapatan untuk periode yang bersangkutan yaitu sebesar yang telah terpakai.

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan diterima dimuka	Rp xxx
(utang pendapatan)	
Pendapatan	Rp xxx

b Pendekatan laba rugi

Pada saat diterima dianggap sebagai pendapatan.

Jurnal umum (saat menerima)

Kas	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan	Rp xxx
------------	--------

Pendapatan diterima dimuka Rp xxx
(utang pendapatan)

5) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue*)

Piutang pendapatan adalah suatu keadaan dimana pekerjaan telah diselesaikan tetapi uangnya belum diterima, atau sering disebut juga piutang pendapatan. Perusahaan telah menjual barang/jasa kepada pelanggan namun pembayarannya belum diterima.

Jurnal penyesuaian:

Pendapatan yang masih harus diterima	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

6) Beban yang masih harus dibayar (*accrued payable*)

Beban yang masih harus dibayar sama dengan utang beban pada akhir periode akuntansi. Utang beban adalah beban yang telah jatuh tempo, namun perusahaan belum melakukan pembayaran. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mempunyai utang. Jurnal penyesuaian untuk transaksi ini dibuat sedemikian rupa sehingga menambah beban untuk periode yang sedang dilaporkan.

Jurnal penyesuaian:

Beban.....	Rp xxx
Utang.....	Rp xxx

Contoh:

Pada akhir periode terdapat akun beban telepon yang belum dibayar Rp 500.000,00, padahal telah jatuh tempo.

Jawab:

Jurnal penyesuaian:

Beban telepon	Rp 500.000,00
Utang telepon	Rp 500.000,00

7) Taksiran piutang tak tertagih (*estimated of bad debts*)

Taksiran tak tertagih digunakan untuk mencatat kemungkinan kerugian atau piutang tak tertagih.

Jurnal penyesuaian:

Kerugian piutang tak tertagih	Rp xxx
Cadangan kerugian piutang	Rp xxx
(cadangan piutang tak tertagih)	

B. Kerangka Konseptual

Pada hakekatnya guru adalah perantara dalam menyampaikan suatu pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa, selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran serta memacu semangat siswa dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM). Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Menjadi tugas guru untuk menerapkan suatu metode pengajaran yang tepat agar mampu menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mampu mengatasi proses pembelajaran yang monoton sehingga hasil yang diharapkan benar-benar dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disekolah adalah pengajaran yang monoton. Seringkali metode pembelajaran yang diterapkan disekolah didominasi dengan pembelajaran yang konvensional tanpa metode pembelajaran lain, dimana guru lebih berorientasi terhadap materi sehingga membosankan siswa dan secara sistematis terjadi penurunan hasil belajar.

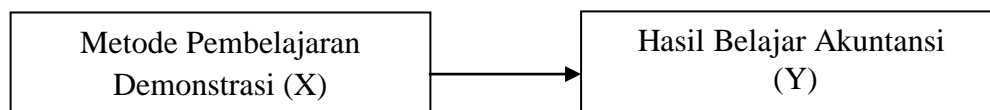
Menurut Purwadarminta (2007: 76) metode atau Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan suatu cara pembelajaran aktif yang dapat diterapkan kepada siswa untuk meninjau ulang materi pembelajaran yang lalu atau materi yang baru dengan teknik mengeluarkan suara mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana menyenangkan, karena mengandung unsur mengeluarkan pendapat sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh menceritakan ulang materi yang di pelajarin tadi kemudian mendemonstrasinya di depan teman-teman sekelas. Dalam penerapan metode pembelajaran ini terdapat kegiatan mendengarkan, mengeluarkan pendapat, dan berani maju kedepan.

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diharapkan setelah proses belajar mengajar. Untuk itu, segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar harus dioptimalkan agar mencapai hasil belajar yang baik. Melalui metode pembelajaran demonstrasi ini, siswa di tuntut untuk belajar bersama, melatih kecepatan berpikir dalam suasana menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam hal ini dilihat kerangka konseptualnya adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Adanya pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMK Harapan Mekar 2 Jalan Marelan Raya No. 77. Kodepos, 20255

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun rincian waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februri 2017				Maret 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																
2.	Revisi Proposal					■	■														
3.	Seminar Proposal							■	■	■	■										
4.	Melaksanakan Riset									■	■	■	■								
5.	Pengumpulan dan Analisis Data											■									
6.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Revisi Skripsi																	■	■	■	
8.	Sidang Meja Hijau																			■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tabel 3.2

Tabulasi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Harapan Mekar 2 Medan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	-	30	30 Orang
Jumlah				30 Orang

Menurut Sugiyono (2008: 117) “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK SMK Harapan Mekar 2 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari dua kelas.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu siswa kelas X SMK SMK Harapan Mekar 2 Medan yang terdiri dari 1 (satu) kelas, yang berjumlah 30 orang.

C. Defenisi Operasional

1. Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mengeluarkan ide-

ide mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan serta dengan cara memperangakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Shoimin (2008: 62) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan
 - 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
 - 4) Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
 - 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
 - 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman
 - 7) Guru dan siswa membuat kesimpulan
 - 8) Penutup
2. Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

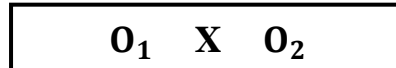
D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental. Menurut Sugiyono (2008: 107) “Metode penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-postest Design* yang membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 = Tes awal (*Pretest*) diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

X = Pelakuan yaitu berupa pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran demonstrasi

O_2 = Tes akhir (*Postest*) diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan siswa setelah perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen penting dalam penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang mungkin timbul. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui *pretest* dan *posttest*. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

Tes tertulis adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Jadi, tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk *Essay tes* (Uraian Tekstruktur) yang berjumlah 10 item. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari kategori penerapan.

Adapun penyusunan *lay out test* tertulis untuk *postrest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Lay Out Tes Tertulis Pre Test

No	Materi Pembelajaran	Ranah Penelitian			Jumlah Item	Bobot Penilaian
		C1	C2	C3		
1.	Jurnal Penyesuaian	1	1	8	10 item	10
Jumlah		1	1	8	10 item	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Tabel 3.4

Lay Out Tes Tertulis Post Test

No	Materi Pembelajaran	Ranah Penelitian			Jumlah Item	Bobot Penilaian
		C1	C2	C3		
1.	Jurnal Penyesuaian	1	1	8	10 item	10
Jumlah		1	1	8	10 item	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak berarti jika tidak diadakan penganalisaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2008: 207) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif statis digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskritifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2008: 209) “Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skor siswa dari terendah sampai tertinggi
- 2) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{\bar{X}_1 - x}{S}$$

Dimana :

\bar{X} : Nilai rata-rata

S : Simpangan baku

- 3) Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- 4) Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_1}{n}$$

- 5) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- 6) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi normal.

b Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varian homogens atau tidak, untuk itu dilakukan uji F yaitu dengan menggunakan rumus (varians menggunakan uji F) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : Variansi dari kelompok lebih besar

S_2^2 : Variansi dari kelompok kecil

Kriteria pengujian homogenitas adalah :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = \text{homogen}$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = \text{tidak homogeny}$

c Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenaran diterima atau ditolak maka digunakan uji t sampel berpasangan yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Dimana :

M : Mean (rata-rata)

SE : Standart Error

Langkah-langkah sebagai berikut :

- a Mencari *Mean of Difference* = MD yaitu rata-rata hitung dari berbeda/selisih antara skor variabel I dan sektor variabel II dengan formulasi sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b Mencari standar error (standart kesesatan) dari *Mean of Difference* (SE_{MD}) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{N - 1}$$

- c Mencari deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

- d Menghitung $t_{observasi}$ dengan formula statistik kriteria pengujian hipotesis adalah:

Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% dengan dk = N-1, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil Sekolah

- a. NPSN : 10211221
- b. Status : Swasta
- c. Bentuk Pendidikan : SMK
- d. Status Kepemilikan : Yayasan
- e. SK Pendirian Sekolah : 98/I05/A/1990
- f. Tanggal SK Pendirian : 1990-04-02
- g. SK Izin Operasional : 420/418/2015
- h. Tanggal SK Izin Operasional : 2015-04-07
- i. Cabang KCP/Unit : Marelان
- j. Rekening Atas Nama : SMK Harapan Mekar-2
- k. Akreditasi : B

2. Alat-alat Pelajaran Yang Tersedia

Alat-alat pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. SMK Harapan Mekar 2 Medan termasuk sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dengan mengikuti perkembangan teknologi masa kini. SMK Harapan Mekar 2 Medan telah menyediakan *infocus* untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru

Jumlah Guru / Staf	SMK Harapan Mekar 2 Medan	Keterangan
Guru tetap (PNS/Yayasan)	4	PNS
Guru tidak tetap/ guru bantu	46	Tidak PNS
Guru PNS yang di pekerjakan	4	PNS

4. Visi, Misi Sekolah

Visi :

1. Mewujudkan manusia indonesia yg berakhlak mulia, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam menguasai ilmu pengetahuan & teknologi, memiliki etos kerja dan disiplin

Misi :

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang kompetitif melalui kegiatan belajar mengajar baik formal/nonformal
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing dan berkelanjutan dalam rangka memberdayakan kemampuan
3. Mewujudkan sistem pendidikan yg demokratis dan berkualitas serta meningkatkan hubungan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X AK SMK Harapan Mekar 2 Medan tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengkondisikan kelas untuk proses belajar mengajar, melaksanakan proses rutinitas yang biasa dilakukan oleh sekolah sebelum memulai pelajaran. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran seputar materi Akuntansi yaitu Ayat Jurnal Penyesuaian. Selanjutnya menjelaskan garis besar materi yang akan di pelajari yaitu mengenai Ayat Jurnal Penyesuaian dan siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami.

Selanjutnya guru melaksanakan pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa dengan cara memberikan soal *Essay* yang berisi materi pencatatan transaksi ke dalam Ayat Jurnal Penyesuaian, mulai dari memahami pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian dan akun-akun yang dapat disesuaikan. Setelah di berikan pre test, kemudian guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan dan menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan dan seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya. Setelah itu guru menyuruh tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman dari demonstrasi tersebut.

Setelah kegiatan inti berakhir, maka guru akan menyimpulkan materi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan *post test* untuk mengetahui pemahaman siswa dengan cara memberikan soal *Essay* yang berisi materi Ayat Jurnal Penyesuaian, akun-akun yang dapat disesuaikan.

C. Hasil belajar siswa setelah dilakukan Pre Test dan Post Test

Penelitian ini dilakukan di SMK Harapan Mekar 2 Medan, dengan mengambil sampel satu kelas yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Demonstrasi* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X . Dan data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes *Essay* sebanyak 10 soal.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test

No	Ukuran Statistik	Skor Hasil Belajar	
		Pre Test	Post Test
1.	Jumlah siswa	30	30
2.	Rata-rata	53,66	76
3.	Nilai maksimum	70	100
4.	Nilai minimum	40	60
5.	Standar deviasi	12,17	13,02
6.	Varian	148,10	169,25

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3
Nilai Pre Test

No	NAMA	Nilai (X1)	(X1) ²
1	Murid 1	40	1600
2	Murid 2	40	1600
3	Murid 3	60	3600
4	Murid 4	60	3600
5	Murid 5	60	3600
6	Murid 6	70	4900
7	Murid 7	70	4900
8	Murid 8	70	4900
9	Murid 9	60	3600
10	Murid 10	60	3600
11	Murid 11	70	4900
12	Murid 12	40	1600
13	Murid 13	70	4900
14	Murid 14	70	4900
15	Murid 15	40	1600
16	Murid 16	40	1600
17	Murid 17	40	1600
18	Murid 18	60	3600
19	Murid 19	60	3600
20	Murid 20	70	4900
21	Murid 21	50	2500
22	Murid 22	40	1600
23	Murid 23	50	2500
24	Murid 24	60	3600
25	Murid 25	40	1600
26	Murid 26	40	1600
27	Murid 27	40	1600
28	Murid 28	50	2500
29	Murid 29	40	1600
30	Murid 30	50	2500
Jumlah		1610	90700

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian, maka dapat dicari:

a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1610}{30}$$

$$\bar{X} = \mathbf{53,66}$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(90700) - (1610)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2721000 - 2592100}{870}}$$

$$S = \mathbf{12,17}$$

c. Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = \mathbf{148,10}$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai pre test yang telah dilakukan adalah **53,66**, simpangan baku adalah **12,17** dan varian **148,10**.

Tabel 4.4
Nilai Post Test

No	NAMA	Nilai (X2)	(X2) ²
1	Agil Mayawi	60	3600
2	Aisyah Anjani	70	4900
3	Andini Sevta Nst	60	3600
4	Anisa Aulia	80	6400
5	Ayu Aulia	100	10000
6	Ayu Indriah	80	6400
7	Deli Artika	60	3600
8	Era milinia	60	3600
9	Faridah Anum	60	3600
10	Heni Wulandari	100	10000
11	Inda Pertiwi	70	4900
12	Listia Kinanti	70	4900
13	Mawarli Lubis	70	4900
14	Melonia Kristina	80	6400
15	Nurhasanah	100	10000
16	Nurul Fadilla	70	4900
17	Pani Harunnisah	70	4900
18	Putri Andini	70	4900
19	Putri Dinda	80	6400
20	Putri Indriani	80	6400
21	Putri Oktari Lubis	70	4900
22	Ririn Indah Sari	70	4900
23	Silfiani	100	10000
24	Siti Fatimah	70	4900
25	Siti Khodijah	100	10000
26	Sri Antika	80	6400
27	Sundari	80	6400
28	Syahbaniah	80	6400
29	Syahyani Silvia	60	3600
30	Yeni Yusepa	80	6400
Jumlah		2280	178200

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas selanjutnya Nilai hasil belajar pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian, maka dapat dicari:

a. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2280}{30}$$

$$\bar{X} = 76$$

b. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{30(178200) - (2280)^2}{30(30-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5346000 - 5198400}{870}}$$

$$S = 13,02$$

c. Varian

$$S^2 = S \times S$$

$$S^2 = 169,25$$

Jadi, nilai rata-rata yang di dapat dari nilai post test yang telah dilakukan adalah **76**, simpangan baku adalah **13,02** dan varian **169,25**.

D. Tingkat Kecenderungan Penelitian

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan. Berdasarkan data pada lampiran, maka perhitungan hasil belajar siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Keseluruhan Hasil

Individu	Pre test X AK2	Post test X AK 2
Rata-rata	53,66	76
Standar Deviasi	12,17	13,02
Varian	148,10	169,25

Dari tabel 4.5 nilai rata-rata pre test diperoleh 53,66 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40 serta standar deviasinya 12,17 varian 148,10 sedangkan untuk post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan nilai tertinggi 100 serta standar deviasinya sebesar 13,02 varian 169,25.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase Nilai Pre Test Kelas X

No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	40-45	11	36,7 %
2	46-50	4	13,3 %
3	51-55	-	-
4	56-60	8	26,7 %
5	61-65	-	-
6	66-70	7	23,3 %
Jumlah		30	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 70 - 40$$

$$R = 30$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(31)$$

$$K = 5,92 \text{ (6 dibulatkan)}$$

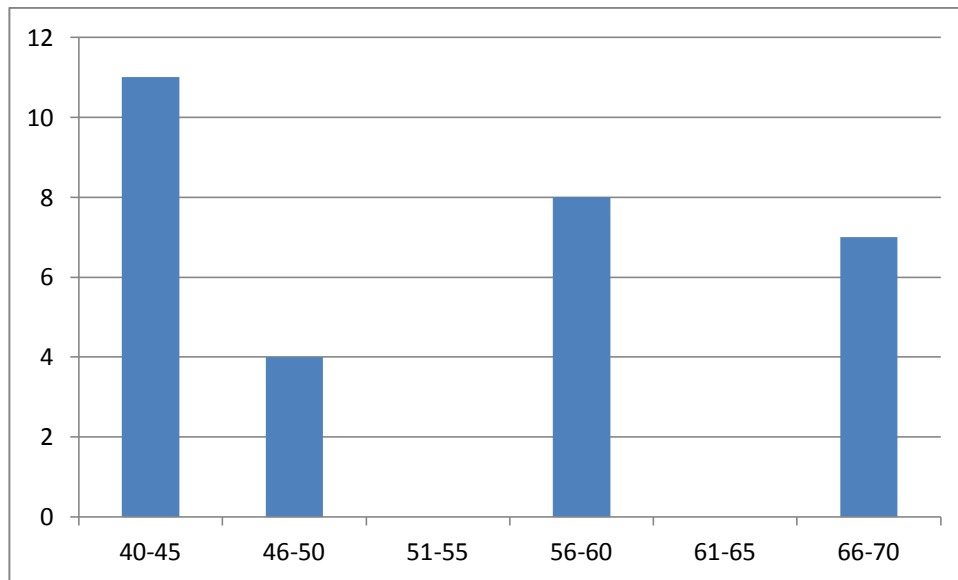
c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{6}$$

$$I = 5$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar Pre Test

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai pre tes siswa paling banyak diperoleh yaitu 40-45 yaitu sebanyak 11 siswa (36,7%).

Tabel 4.7
Persentase Nilai Post Test Kelas X

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60-66	6	20 %
2	67-73	10	33,3 %
3	74-80	9	30,0 %
4	81-87	-	-
5	88-94	-	-
6	95-102	5	16,7 %
Jumlah		30	100 %

Untuk menghitung pengelompokan kelas dilakukan dengan rumus :

- a. $R = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$

$$R = 100 - 60$$

$$R = 40$$

- b. Mencari jumlah kelas

$$K = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log(31)$$

$$K = 1 + 4,921$$

$$K = 5,92 \text{ (6 dibulatkan)}$$

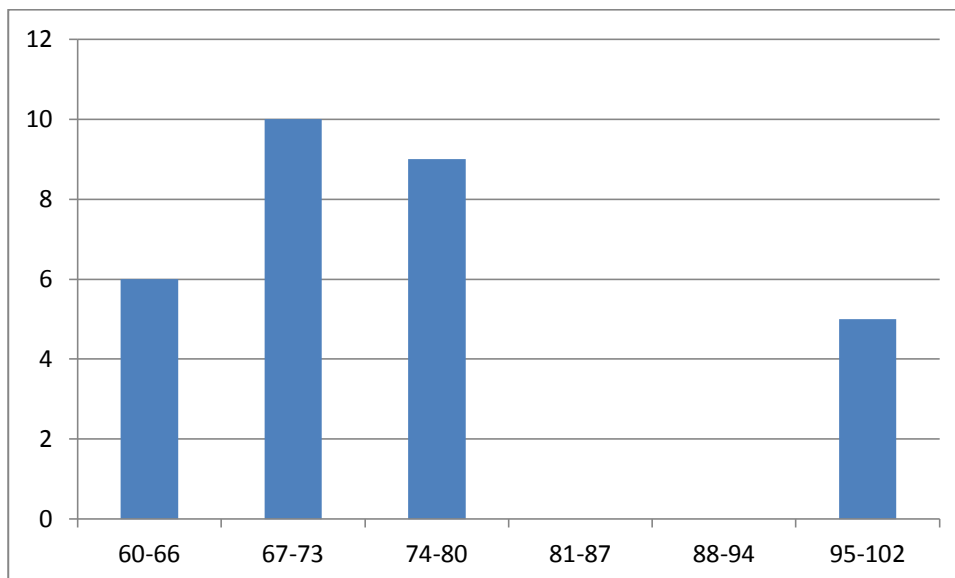
- c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{40}{6}$$

$$I = 6.66 \overline{6} \text{ (7 dibulatkan)}$$

Selanjutnya data dari tabel diatas dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar Post Test

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa nilai Pre Test siswa paling banyak diperoleh yaitu 67-73 yaitu sebanyak 10 siswa (33,3%).

Dari tabel tersebut nilai pre test dan post test siswa untuk kelas X, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post test lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pre test. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian.

E. Penguji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data pre test siswa memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus lilifors. Uji Liliefors digunakan untuk menguji normal atau tidaknya suatu sebaran data.

1. Data Pre Test

- a. Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- b. Mengubah bilangan skor menjadi bilangan bak

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai pre test paling rendah:

Diketahui $x_1=40$, $\bar{x} = 53,66$ dan $SD = 12,17$

$$Z_i = \frac{40 - 53,66}{12,17}$$

$$Z_i = 0,061$$

- c. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 + Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 0,236$$

- d. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 11 : 31$$

$$S(Z_i) = 0,354$$

- e. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,028 - 0,354$$

$$L = 0,004$$

Tabel 4.8
Perhitungan Normalitas Data Pre Test

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	40	11	11	0,061	0,500	1	0,355	0.645
2	50	4	15	0,077	0,500	1	0,516	0.484
3	60	8	23	0,092	0,500	1	0,774	0.226
4	70	7	30	0,107	0,539	1.039	1	0.039

Dari data pre test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,039$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$, sedangkan $L_{tabel} = 0,161$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,039 < 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas pre test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel 4.9
Ringkasan Normalitas Data Pre Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Pre Test	53,66	12,17	0,147	0,161	0,05	Normal

2. Data Post Test

- a. Mengurutkan data dari data yang terendah hingga data yang tertinggi
- b. Mengubah bilangan skor menjadi bilangan bak

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan untuk nilai post test paling rendah:

Diketahui $x_1 = 60$, $\bar{x} = 76$ dan $SD = 13,02$

$$Z_i = \frac{60 - 76}{13,02}$$

$$Z_i = -1,632$$

3. Menentukan nilai $F(Z_i)$ dengan rumus :

$$F(Z_i) = 0,5 - Z_{tabel}$$

$$F(Z_i) = 1$$

4. Menentukan $S(Z_i)$ digunakan rumus :

$$S(Z_i) = F_{kum} : \sum F$$

$$S(Z_i) = 5 : 30$$

$$S(Z_i) = 0,161$$

5. Menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ yaitu :

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$L = 0,052 - 0,161$$

$$L = 0,109$$

Tabel 4.10
Perhitungan Normalitas Data Post Test

No	X_i	F	F_{kum}	Z_i	Tabel	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	60	5	5	-1,633	0,4484	1	0,167	0,833
2	70	10	15	-0,789	0,1443	1	0,333	0,667
3	80	10	25	0,055	0,1736	1	0,333	0,667
4	100	6	31	1,743	0,4591	1,039	0,2	0,839

Dari data post test diperoleh adalah $L_{hitung} = 0,839$ dan uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, sedangkan $L_{tabel} = 0,161$ jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,839 < 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi **Normal**. Hasil Normalitas post test dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan formula program microsoft excel dan manual.

Tabel 4.11
Ringkasan Normalitas Data Post Test

Kelompok	Rata – rata	Standar Deviasi	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Post Test	76	13,02	0,839	0,161	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data homogeny. Untuk homogenitas hasil belajar siswa pre test dan post test dalam kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian di uji dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{148,10}{169,25}$$

$$F = 1,142$$

Harga F_{tabel} didapat dari tabel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ $F_a = (3,35)$. Setelah didapat varians terbesar adalah 148,10 dan terkecil adalah 169,25 sehingga didapat $F_{hitung} = 1,142$ dan harga $F_{tabel} = 3,35$ maka dapat dinyatakan bahwa pre tes dan pos tes mempunyai varians yang sama, dengan kata lain kedua kelompok homogen.

3. Uji hipotesis

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Mencari mean of difference (MD yaitu rata-rata hitung / selisih antara skor variabel I dan variabel II dengan formulasi sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{670}{30}$$

$$\mathbf{M_D = 22,33}$$

- b. Mencari deviasi standar perbedaan skor antara variabel I dan variabel II

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{448900}{30} - \left(\frac{670}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{14963,33 - 498,70}$$

$$SD_D = \sqrt{14464,63}$$

$$\mathbf{SD_D = 120,269}$$

- c. Mencari standar error dari mean of difference (SE_{MD}) yang diperoleh

dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{120,269}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{120,269}{\sqrt{29}}$$

$$\mathbf{SE_{MD} = 5,73}$$

- d. Menghitung t observasi dengan rumus statistik :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{22,33}{5,73}$$

$$t_0 = 3,897$$

Dari perhitungan di atas diketahui $t_{hitung} = 3.897$ dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel “t” pada taraf signifikan 5% dan df atau db = $N-1 = 30-1 = 29$, maka $t_{tabel} = 1,699$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.897 > 1,699$, sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Demonstrasi* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan siswa yaitu dengan nilai rata-rata 53,66 dan standar deviasi 12,17.

Sedangkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan, siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 (sebagai patokan kriteria ketuntasan minimum) lebih dari setengah dari keseluruhan jumlah siswa yaitu dengan rata-rata 76 dan standar deviasi 13,02. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Ayat Jurnal Penyesuaian.

4. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar sesudah

menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Demonstrasi*. Adapun meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa setelah menggunakan model pembelajaran demonstrasi dikarenakan model pembelajaran demonstrasi membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda serta memudahkan berbagai jenis penjelasan dari materi yang diajarkan disamping itu model pembelajaran demonstrasi membantu siswa mengatasi kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya Untuk nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* yaitu 76 dengan nilai tertinggi 100 dengan nilai terendah 60 serta standar deviasinya sebesar 13,02. Sedangkan nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* yaitu 53,66 serta standar deviasinya 12,17.

Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* ternyata lebih besar nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* untuk pengujian hipotesis digunakan uji t, diperoleh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari pengujian hipotesis diperoleh harga $t_{hitung} = 3.897$ dan $t_{tabel} = 1,699$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada pengaruh model pembelajaran *Demonstrasi* terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Demonstrasi* dapat diterapkan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Demonstrasi* memberi kesempatan yang lebih kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan hasil pemikirannya sendiri.

F. Keterbatasan penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Masih ada kekurangan dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antar lain:

1. Kurangnya minat siswa pada bidang studi Akuntansi khususnya Ayat Jurnal Penyesuaian. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar membuat siswa tidak merasa bosan, disisi lain guru terlebih dahulu harus memberikan model yang tepat kepada siswa yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing materi yang akan disampaikan. Masih banyaknya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang masih monoton.
2. Kurang wawasan siswa sehingga metodologi dalam penelitian kurang maksimal.
3. Terbatasnya waktu penelitian yang menyebabkan model yang diterapkan belum maksimal mengingat waktu yang terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas X sebelum menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,66 dengan standar deviasi 12,17 dan nilai yang di peroleh minimal 40 dan maksimal 70.
2. Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata pos test pada kelas X AK 2 setelah digunakan model pembelajaran *Demonstrasi* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 76 dengan standar deviasi 10,02 dan nilai yang diperoleh minimal 60 dan maksimal 100.
3. Berdasarkan perhitungan uji hhipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,897$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,897 > 1,669$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *Demonstrasi* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada kompetensi Ayat Jurnal Penyesuaian kelas X SMK Harapan Mekar 2 Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan model pembelajaran *Demonstrasi* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lebih lengkap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian ini yang menjadi nilai rata-rata pre test pada kelas X sebelum menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,25 dengan standar deviasi 16,87 dan nilai yang di peroleh minimal 40 dan maksimal 70.
2. Dari hasil penelitian di dapat nilai rata-rata pos test pada kelas X AK 2 setelah digunakan model pembelajaran *Demonstrasi* didalam proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 79,35 dengan standar deviasi 11,85 dan nilai yang diperoleh minimal 60 dan maksimal 100.
3. Berdasarkan perhitungan uji hhipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,821$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,821 > 2,04$). Sehingga hipotesis yang diterima adalah H_a yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran *Demonstrasi* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada kompetensi Ayat Jurnal Penyesuaian kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pengelola agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa. Karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta lebih memperhatikan kinerja guru.
2. Disarankan kepada guru supaya dapat memberdayakan model pembelajaran *Demonstrasi* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* diharapkan lebih mempersiapkan materi pelajaran dan waktu dengan baik, serta media yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Abdurahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi 1B Untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Marlina (2014). [Pengertian-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-Serta-Kekurangan-Metode-Demonstrasi](http://Wawasanpendidikan.com/2014/09).<http://Wawasanpendidikan.com/2014/09>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwadarminta. W.J.S. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai. Pustaka
- Sabri, Ahmad. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Shoimin, Aris. 2008. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Perkasa.

Zaini, Hisyam, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri

\